

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 173-176
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14602891>

Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Wardatun Thaibah Marpaung¹, Uswatun Hasanah², Melati Br Lubis³, Sifa Maulida⁴, Tengku Darmansyah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : wardatunthaibahmarpaung@gmail.com, uswae01@gmail.com,
melatilubis277@gmail.com, syifamaulida298@gmail.com, tengkudarmansah@gmail.com.

Abstrak

This study aims to examine the Independent Learning Curriculum policy in improving student learning achievement. The study uses a literature study method, which involves collecting and analyzing data from various library sources, such as books, journals, scientific articles, and policy documents. The sub-discussion of this study includes the definition of the Independent Curriculum education policy and the concept of student learning achievement. The Independent Curriculum is designed to provide freedom for schools and educators in determining learning strategies that are appropriate to the needs and potential of students. This policy emphasizes project-based learning, curriculum flexibility, and strengthening the Pancasila Student profile. Student learning achievement is defined as the achievement of learning outcomes that include cognitive, affective, and psychomotor aspects in accordance with educational objectives. The results of the analysis show that the Independent Curriculum policy can improve student learning achievement by providing wider exploration space, developing creativity, and strengthening critical thinking skills. However, the implementation of this policy requires support from various parties, including educators, policy makers, and parents of students, as well as adequate training for teachers. This study concludes that the Independent Learning Curriculum is a relevant policy to improve the quality of education and student learning achievement, as long as it is implemented consistently and comprehensively.

Keywords: Education Policy, Independent Learning Curriculum, Student Learning Achievement Concept

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian menggunakan metode studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen kebijakan. Sub pembahasan penelitian ini mencakup pengertian kebijakan pendidikan Kurikulum Merdeka dan konsep prestasi belajar siswa. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Kebijakan ini menekankan pembelajaran berbasis proyek, fleksibilitas kurikulum, serta penguatan profil Pelajar Pancasila. Prestasi belajar siswa didefinisikan sebagai pencapaian hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas, mengembangkan kreativitas, dan memperkuat keterampilan berpikir kritis. Namun, implementasi kebijakan ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pendidik, pengambil kebijakan, dan orang tua siswa, serta pelatihan yang memadai bagi guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar peserta didik, asalkan diimplementasikan secara konsisten dan komprehensif.

Kata Kunci : Kebijakan Pendidikan, Kurikulum Merdeka Belajar, Konsep Prestasi Belajar Siswa

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu langkah strategis yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada potensi serta kebutuhan peserta didik.

Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi guru dan siswa untuk berinovasi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih menyenangkan dan bermakna. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya fokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan daya pikir kritis peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan memberikan pendekatan yang lebih personal, adaptif, dan berbasis pada minat serta bakat mereka. Salah satu tujuan utamanya adalah menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada pengajaran materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, baik melalui proyek, diskusi, maupun eksperimen. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat lebih mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Melalui kebijakan ini, diharapkan adanya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, dengan mengoptimalkan potensi dan minat masing-masing peserta didik, serta memberi ruang bagi inovasi dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar yang relevan.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Guna meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik”. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kebijakan pendidikan

Menurut Risnawan kebijakan adalah tindakan politik yang dilakukan dengan sengaja berdasarkan pemikiran yang bijak dan terarah yang dilakukan oleh organisasi, lembaga maupun instansi pemerintah untuk memecahkan masalah untuk mendapatkan keputusan yang sesuai dengan tujuan (Elwijaya, 2021). Menurut pemaparan Sudiyo pemerintah membuat kebijakan, yang sering disebut sebagai rekayasa sosial (social engineering). Akibatnya, kebijakan biasanya didefinisikan sebagai rangkaian tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh individu atau kelompok (Arwildayanto, 2018).

Setiap aspek kehidupan memiliki kebijakan yang digunakan untuk memberi petunjuk dan arah dalam melakukan aktivitas serta membatasi perilaku sehingga lebih jelas dan terarah. Kebijakan ini juga diterapkan pada kebijakan pendidikan. Tindakan yang dimaksud ini terdiri dari beberapa tindakan dalam rangka mencapai tujuan mengubah perilaku masyarakat melalui rekayasa sosial. Kebijakan sebagai pedoman untuk bertindak, bisa berwujud amat sederhana atau kompleks, bersifat umum atau khusus, kualitatif atau kuantitatif, publik atau privat.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan telah menjadi sangat penting dalam kehidupan bangsa ini, sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa arti pendidikan sebenarnya dalam kehidupan ini. Selain itu, ada dua definisi ahli tentang pendidikan :

- a. Prof. Dr. M.J Langeveld mengatakan bahwa pendidikan adalah memberikan bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya

- b. Prof. Zaharai Idris mengatakan bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara orang dewasa dan anak didik secara tatap muka atau melalui media untuk membantu perkembangan anak seutuhnya (Abdu Rahman, 2022).

Kebijakan pendidikan adalah keputusan yang dibuat oleh pemerintah atau penyelenggara dalam bidang pendidikan sebagai tanggapan atas masalah yang muncul dalam pendidikan dan berfungsi sebagai pedoman untuk bertindak dan inovasi untuk mencapai tujuan dan visi pendidikan pemerintah dan pihak lain yang bertanggung jawab atas pendidikan.

Kebijakan pendidikan berperan sebagai kerangka kerja yang mengatur dan mengarahkan pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan teori yang dikemukakan, kebijakan pendidikan merupakan tindakan strategis untuk mengubah perilaku masyarakat melalui pendekatan rekayasa sosial. Kebijakan ini dirancang untuk mengatasi masalah pendidikan yang ada, seperti ketidakmerataan akses, kualitas pembelajaran, dan pengelolaan institusi pendidikan. Implementasi kebijakan pendidikan membutuhkan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat. Salah satu wujud konkret kebijakan pendidikan di Indonesia adalah pengembangan Kurikulum Merdeka.

Pengertian Kurikulum merdeka belajar

Nama baru untuk prototipe kurikulum, Kurikulum Merdeka, diumumkan secara resmi oleh Mendikbud Ristek Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum merdeka dirancang sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel yang berpusat pada materi mendasar dan mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. “Kemendikbud menyatakan ada 4 gagasan perubahan yang menunjang dengan adanya belajar merdeka program itu berhubungan dengan Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Kurikulum yang berdiri sendiri dibuat untuk membantu pemulihan pembelajaran dari pandemi COVID-19. Mereka memberikan guru dan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri, yang meningkatkan kualitas pembelajaran bebas.” Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan belajar mandiri sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit”, dan “asumsi utama belajar mandiri adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran” (Rahayu, 2022). Konsep belajar bebas berarti “mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi,” guru dan murid dapat lebih santai berbicara satu sama lain, belajar di luar kelas tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk keberanian, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, dan berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua.

Kurikulum merdeka belajar biasanya diterapkan di sekolah penggerak. Jika sekolah penggerak ingin menerapkan kurikulum merdeka, keberadaan sarana dan prasarana sangat penting. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak, terutama dalam hal ketersediaan perangkat IT. Sekolah penggerak juga menerima bantuan dana untuk melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran selama program sekolah penggerak. Guru hanya perlu membuat buku kurikulum merdeka yang sudah disiapkan oleh Kemendikbud. Kurikulum Merdeka juga diperkenalkan untuk menjawab tantangan pembelajaran di masa pandemi dan pasca-pandemi. Fokusnya adalah memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa serta menekankan materi yang esensial. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembalikan esensi pendidikan dengan mengedepankan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru memiliki keleluasaan dalam mengatur proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana yang lebih santai dan bermakna. Selain itu, fokus pada pengembangan keunikan siswa mendorong terciptanya pendidikan yang lebih inklusif dan relevan.

Prestasi Belajar Siswa

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dan pengalaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau kepandaian, dan prestasi belajar adalah hasil atau sesuatu yang telah dilakukan melalui beberapa proses. Bisa juga dimaksudkan sebagai serangkaian hasil pekerjaan yang dapat diukur dalam bentuk tulisan atau nilai. Usaha belajar diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Belajar adalah proses kegiatan usaha yang

melibatkan siswa untuk belajar, sehingga suasana seperti peristiwa belajar dapat diamati secara menyeluruh dan mengubah tingkah laku siswa.

Menurut Arnilya, dalam Belajar juga merupakan proses atau tahap perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi seseorang dengan lingkungannya. “Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”, kata (Rahayuningsih, 2022).

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, bukan hanya satu. Effendi menyatakan bahwa siswa sering mengalami ketidaktenangan dan kerisauan karena hal-hal kecil, yang membuat mereka sulit untuk berkonsentrasi, yang berdampak pada prestasi belajar mereka. Dengan mempertimbangkan pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa lingkungan siswa berdampak langsung pada kesehatan mental dan kejiwaan mereka, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar mereka (Rasamu, 2018).

Pembelajaran adalah proses di mana guru dan siswa berinteraksi satu sama lain untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap baru. Kegiatan pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan nyaman dan tenang. Untuk mencapai tujuan, siswa dan semua orang yang terlibat di sekolah harus mendukungnya. Untuk memastikan bahwa siswa terdorong dan terlibat dalam proses pembelajaran, juga diperlukan proses mengatur, menata, dan mengorganisasi lingkungan mereka.

Prestasi belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan sistem pendidikan. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk lingkungan, metode pembelajaran, dan kondisi mental siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, seperti yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, dapat meningkatkan konsentrasi siswa, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Teori yang dikemukakan juga menunjukkan pentingnya pengaturan lingkungan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa, dan memastikan bahwa interaksi pembelajaran berjalan efektif.

SIMPULAN

Kebijakan pendidikan, seperti Kurikulum Merdeka, dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Implementasi kebijakan ini membutuhkan kolaborasi dari semua pihak dan dukungan sarana serta prasarana yang memadai. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara maksimal.

REFERENSI

- Abdu Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Arwildayanto, A. S., & Sumar, W. T. (2018). Analisis kebijakan pendidikan kajian teoretis, eksploratif, dan aplikatif. *Education Policy Analysis: Theoretical, Exploratory, and Application*. Bandung, Indonesia: Cendekia Press.
- Elwijaya, F., Mairina, V., & Gistituati, N. (2021). Konsep dasar kebijakan pendidikan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 67-71.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rasamu, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95-113.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1-10.